

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang menekan pembangunan pada sektor pariwisata yang berkonsep pada pariwisata hijau dan juga berkelanjutan (Kemenparekraf, 2023). Pariwisata berkelanjutan difokuskan dalam memanfaatkan penggunaan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang bertujuan untuk investasi jangka waktu panjang, Sharpley (2000). Namun hal tersebut akan menjadi hambatan jika pariwisata tidak dikelola secara baik dan benar. Pariwisata yang dikelola dengan baik dapat membawa dampak baik bagi kesejahteraan masyarakatnya, dapat mencapai berbagai target seperti pemerataan kemiskinan dan kelaparan, modal sebagai pengembangan kesehatan masyarakat yang terjamin, munculnya inovasi dan juga industri baru sebagai penunjang, serta dapat memacu adanya konsumsi dan juga produksi yang lebih bertanggung jawab.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan dalam sektor pariwisata atau dikenal dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) merupakan tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat lokal dengan tetap mempertahankan perlindungan dan pengelolaan dalam waktu jangka panjang (Syahmardi Yacob et al., 2021). Leite dan Lousada (2022) menegaskan bahwa untuk mencapai keberlanjutan, sektor pariwisata tidak hanya perlu menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, termasuk pariwisata perdesaan sebagaimana diidentifikasi oleh Siti Hadiyati dkk. (2019).

Pemerintah pusat menghimbau pemerintah daerah untuk optimalkan potensi wisata daerah guna mewujudkan pariwisata yang bermutu dan lestari, seperti yang telah dicontohkan oleh desa-desa wisata (Kemenparekraf, 2023). Dengan adanya pengembangan desa wisata yang menerapkan konsep keberlanjutan, maka Dengan menerapkan prinsip keberlanjutan, wisata desa dapat menjadi sarana untuk menikmati keindahan alam, belajar budaya lokal, sekaligus berkontribusi pada pembangunan masyarakat (Purwohandoyo et al., 2017). Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial, dan estetika, serta dapat menjaga keutuhan dan/atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya, dan sistem kehidupan (WTO,1990).

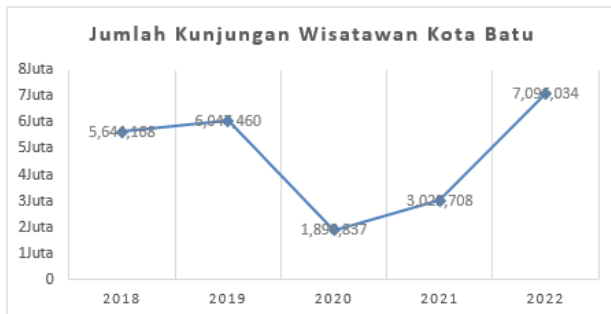
Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatan, Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam suatu kawasan tertentu

dengan dukungan oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya sesuai dengan kearifan lokal masyarakat.

Salah satu kota di Indonesia dengan potensi pariwisata yang unggul yaitu Kota Batu yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang sudah berdiri sebagai daerah otonomi sejak tahun 2011, Kota Batu menetap dan memantapkan sebagai daerah Sentra pariwisata dan agropolitan salah satunya wisata dengan konsep pariwisata perdesaan (*rural tourism*) (Cintantya Andhita et al., 2020). Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi yang sangat besar pada sektor pariwisata dan juga sektor pertanian karena memiliki letak geografis dan kondisi fisik wilayah yang mendukung sehingga Kota Batu memiliki potensi kaya akan sumber daya sehingga mempunyai prospek yang baik bila dikembangkan secara berkelanjutan dan terpadu serta berawawasan lingkungan (Pugar Dwi Riswanto, 2018) dan mampu memutar roda perekonomian lokal.

Adanya perkembangan pariwisata di Kota Batu yang meningkat dari tahun ke tahun yang terus tumbuh hingga daya saing dalam sektor pariwisata pun terus mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pariwisata dapat membawa dampak pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang disertai daya beli dari masyarakat yang didukung dengan kondisi keamanan sehingga dapat memberikan dampak peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun grafik jumlah wisatawan meningkat setiap tahunnya menurut BPS Kota Batu;

Grafik 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Batu



Sumber: BPS Kota Batu, 2024

Berdasarkan dari grafik dapat dilihat tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan meningkat sangat pesat dari tahun 2021 sekitar 12,77% ke tahun 2022 meningkat pesat sebesar 29,92% yang artinya minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata di Kota Batu semakin tinggi. Kecamatan Batu yang dikenal memiliki banyak objek daya tarik wisata seperti Jatipark 1,2 dan 3, *Batu Night Spectacular* (BNS), dan masih banyak lagi termasuk objek

wisata yang ada di Desa Sidomulyo atau dikenal dengan Desa Sejuta Bunga. Meningkatnya jumlah wisatawan dapat membawa dampak positif dan negatif seperti tekanan terhadap lingkungan karena adanya peningkatan volume sampah dan limbah, penggunaan sumber daya yang berlebihan, dan pembangunan infrastruktur yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan, hilangnya akulturasi nilai-nilai budaya lokal, dan eksploitasi masyarakat.

Desa Sidomulyo atau dikenal dengan sebutan desa sejuta bunga merupakan salah satu destinasi wisata yang dapat dijadikan sebagai representasi visual Kota Batu. Memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti pertanian, perkebunan, peternakan dll sebanyak 80% penghasil bunga dan tanaman hias berasal dari Desa Sidomulyo (Choirun Nisak et al., 2023). Menurut BPS Kota Batu Tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sidomulyo sebanyak 5.402 atau sebesar 20,13% jiwa dan pada tahun 2022 wisatawan meningkat sangat pesat sebesar 79,87% atau sekitar 22.440 jiwa yang mengunjungi objek wisata di Desa Sidomulyo. Menurut DPRD Desa Sidomulyo dan Biro Perjelanan Wisata setempat, Desa Sidomulyo saat ini menjadi sebuah tujuan wisata yang berkembang pesat (Rudy Ratuloly et al., 2023). Fasilitas untuk mendukung pariwisata Desa Sidomulyo juga sudah cukup lengkap dan sudah cukup optimal. Sehingga jumlah wisatawan semakin meningkat setiap bulannya.

Namun dapat berdampak buruk jika jumlah wisatawan yang meningkat tidak diimbangi dengan pengelolaan yang optimal dikarenakan akan berdampak pada fisik lingkungan seperti rusaknya pemandangan alam, meningkatnya timbulan sampah, pembukaan lahan untuk sarana dan prasana wisata sehingga dapat berdampak juga pada perekonomian dan sosial budaya masyarakat disana.

Dikutip dari berita jelajahekonomi.com, 2022 menjelaskan rata-rata kehidupan ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo yang hanya bergantung pada pendapatan wisata saja. Menurut pak Mahmudi selaku Sekretaris Desa Sidomulyo, 2023 mengatakan bahwa kendala pengembangan desa wisata yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga masih terdapat sampah rumah tangga yang dibuang secara sembarangan, sepiunya pengunjung kebun bunga karena kurangnya promosi atau *branding*, kualitas tenaga kerja di bidang pariwisata masih rendah dan belum ada pengelolaan terkait kepariwisataan (Choirun Nisak et al., 2023), lalu pengelolaan produk wisata yang belum terealisasi secara optimal.

Oleh karena itu objek wisata di suatu daerah harus dikelola secara berkelanjutan agar dapat meminimumkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri pariwisata (Muhanna,2006). Sehingga dari hasil latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait Desa Wisata Sidomulyo dalam mengelola dan mengembangkan desa wisatanya secara berkelanjutan menggunakan metode *Multidimensional Scaling* (MDS)

yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberlanjutan dari aspek keberlanjutan ekonomi, aspek keberlanjutan sosial, dan aspek keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Tingkat Keberlanjutan Desa Wisata Dengan Menggunakan Metode Multidimensional Scaling (MDS) Rap-Tour Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu”*.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Sidomulyo atau dikenal dengan sebutan desa sejuta bunga merupakan salah satu destinasi wisata yang dapat dijadikan sebagai representasi visual Kota Batu. Menurut BPS Kota Batu Tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sidomulyo sebanyak 5.402 atau sebesar 20,13% jiwa dan pada tahun 2023 wisatawan meningkat sangat pesat sebesar 79,87% atau sekitar 22.440 jiwa yang mengunjungi objek wisata di Desa Sidomulyo. Fasilitas untuk mendukung pariwisata Desa Sidomulyo juga sudah cukup lengkap dan sudah cukup optimal. Sehingga jumlah wisatawan semakin meningkat setiap bulannya. Secara langsung dan tidak langsung peningkatan jumlah pengunjung Desa Wisata Sidomulyo dapat mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat lokal. Seperti terciptanya lapangan pekerjaan, tenaga kerja destinasi wisata, tenaga kerja bidang penginapa dan juga dalam perdagangan dan jasa.

Namun dapat berdampak buruk jika jumlah wisatawan yang meningkat tidak diimbangi dengan pengelolaan yang optimal dikarenakan akan berdampak pada fisik lingkungan seperti rusaknya pemandangan alam, meningkatnya timbunan sampah, kemacetan lalu lintas, meningkatnya pencemaran lingkungan, pembukaan lahan untuk sarana dan prasana wisata sehingga dapat berdampak juga pada perekonomian dan sosial budaya masyarakat disana dan jika masyarakat yang belum sadar wisata adah penghambat dalam mewujudkan desa wiasta berkelanjutan karena potensi baik wisata alam, budaya, dan buatan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat desa (Ilham et al., 2022). Jika aspek-aspek keberlanjutan dalam mengembangkan dan pembangunan pariwisata Desa Sidomulyo tidak diperhatikan maka akan menimbulkan dampak negatif dan menurunkan citra dan daya saing sebagai kawan pariwisata. Sebaliknya jika Desa Sidomulyo mengembangkan desa wisata dengan memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan maka akan menimbulkan dampak baik bagi masyarakatnya baik dari kondisi ekonomi, kondisi sosialnya, dan lingkungan. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keberlanjutan pariwisata di Desa Sidomulyo dari segi dimensi ekonomi?
2. Bagaimana tingkat keberlanjutan pariwisata di Desa Sidomulyo dari segi dimensi sosial?
3. Bagaimana tingkat keberlanjutan pariwisata di Desa Sidomulyo dari segi dimensi lingkungan?

4. Bagaimana tingkat keberlanjutan desa wisata Sidomulyo dari ketiga dimensi keberlanjutan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan utama dari penelitian ini terkait tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo dalam mengelola dan mengembangkan desa wisatanya secara berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo dalam mengelola dan mengembangkan desa wisatanya secara berkelanjutan baik dari dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi lingkungan menggunakan analisis *Multidimensional Scaling* (MDS).

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dapat menentukan sasaran penelitian ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran penelitian ini meliputi:

1. Analisa tingkat keberlanjutan pariwisata Desa Sidomulyo dari segi dimensi ekonomi.
2. Analisa tingkat keberlanjutan pariwisata Desa Sidomulyo dari segi dimensi sosial.
3. Analisa tingkat keberlanjutan pariwisata Desa Sidomulyo dari segi dimensi lingkungan.
4. Analisa tingkat keberlanjutan Desa Sidomulyo dari ketiga dimensi keberlanjutan.

1.4 Ruang Lingkup

Batasan kajian dalam penelitian “Tingkat Keberlanjutan Desa Wisata Dengan Menggunakan Metode *Multidimensional Scaling* (MDS) *Rap-Tour* Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu” mencakup dua aspek utama, yaitu substansi atau materi yang akan diteliti dan wilayah tempat penelitian dilakukan. Batasan-batasan ini berfungsi untuk memberikan fokus dan arah yang jelas pada kajian yang akan dilakukan..

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai lokasi penelitian dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, maka dari itu pentingnya peneliti membatasi lingkup wilayah penelitian yaitu terletak di Desa Sidomulyo. Adapun pembahasan desa berikut ini.

1. Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo merupakan desa yang biasa dijuluki sebagai Desa wisata bunga terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu yang terdiri

dari 3 dusun yaitu Dusun Tinjumoyo, Dusun Tonggolari, dan Dusun Sukorembug. Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah sebesar 270,821 Ha. Adapun batas wilayah Desa Sidomulyo sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Bumiaji
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Sisir
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bumiaji
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bumiaji dan Desa Sumberejo

Jumlah penduduk di Desa Sidomulyo sekitar 8.885 jiwa dan rata-rata mata pencaharian mayoritas sebagai petani bunga.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas terkait “**Tingkat Keberlanjutan Desa Wisata Dengan Menggunakan Metode *Multidimensional Scaling (MDS) Rap-Tour* Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu.**” Dengan membahas terkait tingkat keberlanjutan dengan melakukan perhitungan tingkat keberlanjutan dengan menggunakan analisis *multidimensional scaling (MDS)* dengan pendekatan *Rap-Tour* yaitu dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sehingga dari hasil analisis akan diketahui dimensi yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan. Lingkup pembahasan penelitian ini dibatasi pada:

1. Tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo Dimensi Ekonomi

Tujuannya untuk melihat sejauh mana Desa Sidomulyo mengelola dan mengembangkan potensi pariwisatanya hingga menjadi desa wisata yang banyak dikenal wisatawan dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aspek ekonomi. Tingkat keberlanjutan diukur dengan 9 atribut yang dikumpulkan sesuai kondisi eksisting desa dan juga dari berbagai studi literatur. Adapun atribut dari aspek ekonomi sebagai berikut:

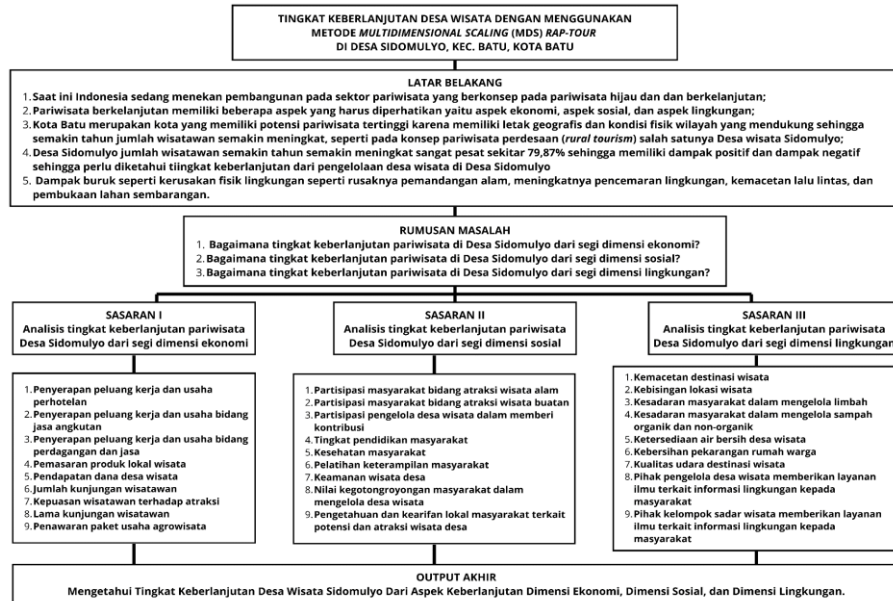
- 1) Penyerapan peluang kerja dan usaha perhotelan
- 2) Penyerapan peluang kerja dan usaha bidang jasa angkutan
- 3) Penyerapan peluang kerja dan usaha bidang perdagangan dan jasa
- 4) Pemasaran produk lokal wisata
- 5) Pendapatan dana desa wisata
- 6) Jumlah kunjungan wisatawan

- 7) Kepuasan wisatawan terhadap atraksi
 - 8) Lama kunjungan wisatawan
 - 9) Penawaran paket usaha agrowisata
2. Tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo Dimensi Sosial
Tujuannya untuk melihat sejauh mana Desa Sidomulyo mengelola dan mengembangkan potensi pariwisatanya hingga menjadi desa wisata yang banyak dikenal wisatawan dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aspek sosial. Tingkat keberlanjutan diukur dengan 9 atribut yang dikumpulkan sesuai kondisi eksisting desa dan juga dari berbagai studi literatur. Adapun atribut dari aspek sosial sebagai berikut:
- 1) Partisipasi masyarakat bidang atraksi wisata alam
 - 2) Partisipasi masyarakat bidang atraksi wisata buatan
 - 3) Partisipasi pengelola desa wisata dalam memberi kontribusi
 - 4) Tingkat pendidikan masyarakat
 - 5) Kesehatan masyarakat
 - 6) Pelatihan keterampilan masyarakat
 - 7) Keamanan wisata desa
 - 8) Nilai kegotongroyongan masyarakat dalam mengelola desa wisata
 - 9) Pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat terkait potensi dan atraksi wisata desa
3. Tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo Dimensi Lingkungan
Tujuannya untuk melihat sejauh mana Desa Sidomulyo mengelola dan mengembangkan potensi pariwisatanya hingga menjadi desa wisata yang banyak dikenal wisatawan dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aspek lingkungan. Tingkat keberlanjutan diukur dengan 9 atribut yang dikumpulkan sesuai kondisi eksisting desa dan juga dari berbagai studi literatur. Adapun atribut dari aspek lingkungan sebagai berikut:
- 1) Kemacetan destinasi wisata
 - 2) Kebisingan lokasi wisata
 - 3) Kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah
 - 4) Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah organik dan non-organik
 - 5) Ketersediaan air bersih desa wisata
 - 6) Kebersihan pekarangan rumah warga
 - 7) Kualitas udara destinasi wisata
 - 8) Pihak pengelola desa wisata memberikan layanan ilmu terkait informasi lingkungan kepada masyarakat

- 9) Pihak kelompok sadar wisata memberikan layanan ilmu terkait informasi lingkungan kepada masyarakat
4. Dalam Buku M. Yusuf et al (2021) Tentang Teknik Analisis Keberlanjutan menjelaskan bahwa hubungan MDS dengan RAPS (*Multidimensional Scalling-Rapid Appraisal for Sustainability*) merupakan *software* yang digunakan untuk analisis keberlanjutan yaitu yang merupakan alat analisis dengan tujuan untuk menggambarkan tingkat keberlanjutan dalam pembangunan atau pengelolaan.

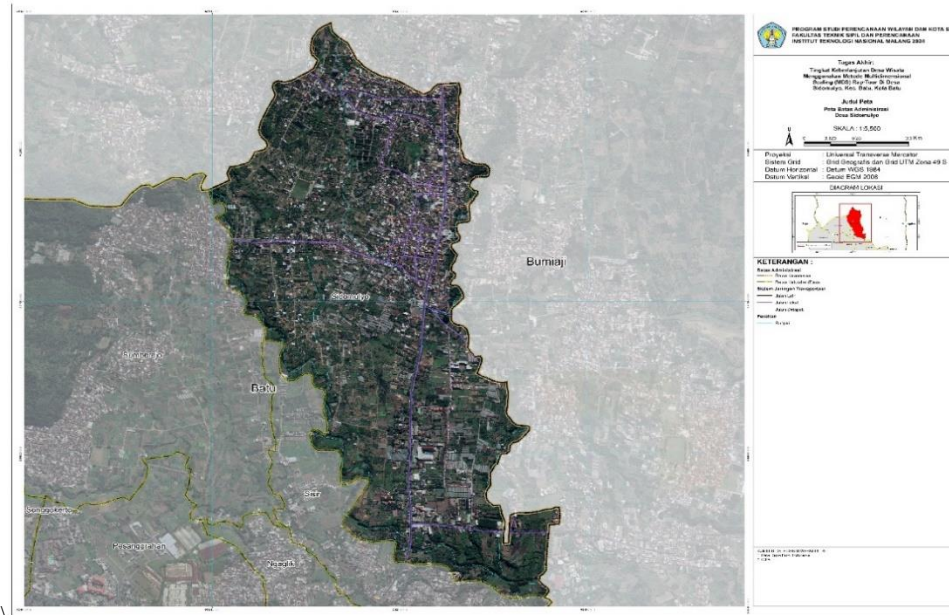
1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir, yang disajikan dalam Bagan 1.1, merupakan representasi visual dari struktur penelitian ini. Ia menyajikan gambaran umum tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, mulai dari tahap awal hingga akhir. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan, lingkup, dan metode penelitian yang akan digunakan.



Bagan 1. 1 Kerangka Pikir

(Sumber: Peneliti, 2024)



Peta 1.1 Batas Administrasi Desa Sidomulyo
(Sumber: Penulis, 2023)

1.6 Keluaran dan Manfaat

Sub bab ini menjelaskan mengenai keluaran dan manfaat yang menunjukkan sejauh mana kontribusi metode *Multidimensional Scaling* dalam mengukur tingkat keberlanjutan desa wisata. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi para pembuat kebijakan untuk menyusun program-program pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.6.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian yang diharapkan dengan judul penelitian yaitu “Tingkat Keberlanjutan Menggunakan Metode *Multidimensional Scaling* (MDS) *Rap-Tour* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu”. Adapun keluaran penelitian berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diketuainya tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo dari segi ekonomi.
2. Diketuainya tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo dari segi sosial.
3. Diketuainya tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo dari segi lingkungan.
4. Diketuainya tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo dari ketiga dimensi keberlanjutan.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dilakukan terkait analisis tingkat keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo yang terbagi atas 3 manfaat yakni manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan bagi peneliti sendiri. Adapun 3 manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Pemerintah
Manfaat dalam penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi informasi dan masukan bagi pemerintah desa terkait tingkat keberlanjutan desa wisata sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pengelolaan Desa Wisata Sidomulyo dengan memperhatikan aspek-aspek yang kurang dalam keberlanjutan dengan merumuskan strategi.
2. Manfaat Bagi Pengelola Desa Wisata & Masyarakat
Penelitian ini berguna sebagai masukan dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo terkait keberlanjutan desa yang dapat dilihat dari beberapa aspek baik dari aspek keberlanjutan ekonomi, aspek keberlanjutan sosial, dan aspek keberlanjutan lingkungan dan juga bermanfaat kepada masyarakat terutama bagi masyarakat lokal yang tinggal di Desa Wisata Sidomulyo agar memotivasi dan

semakin meningkatkan kepedulian dan ikut terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat dalam penelitian ini yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai tingkat keberlanjutan desa yang diperhatikan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dan dapat menerapkan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang didapatkan selama perkuliahan. Selain itu, peneliti bisa mengembangkan cara analisis MDS agar lebih baik lagi dalam mengukur keberlanjutan desa wisata..

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah dalam proses penyusunan laporan tugas akhir dengan mengambil judul “Tingkat Keberlanjutan Menggunakan Metode *Multidimensional Scaling* (MDS) *Rap-Tour* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu”. Pembahasan dalam tugas akhir ini akan mengikuti alur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memuat tentang latar belakang alasan peneliti dalam memilih materi penelitian dan menjelaskan kondisi serta urgensi di Desa Sidomulyo bertujuan untuk mengetahui tingkat keberlanjutan desa wisata, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi, kerangka pikir penelitian, keluaran dan manfaat, dan sistematika pembahasan dalam laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi studi literatur berupa teori-teori mendasar dan referensi terkait desa wisata, keberlanjutan desa wisata, tingkat keberlanjutan, dan metode *Multidimensional Scaling* (MDS). Dari hasil studi literatur ini nantinya akan dirumuskan menjadi variabel-variabel sebagai acuan dalam penentuan metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III mengenai metode penelitian berisikan penjelasan mengenai metode dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan serta keluaran yang diinginkan dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam mencapai penelitian ini menggunakan metode *Multidimensional Scaling* (MDS). Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis dan tahapan penelitian dan kerangka penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab IV berisikan kondisi eksisting dari lokasi penelitian yaitu kondisi di Desa Sidomulyo serta menjelaskan kondisi saat ini mengenai desa wisata dalam mengelola dan mengembangkan desanya dan menguraikan

kompilasi data yang didapatkan dari hasil survey sebagai bahan dalam melakukan analisis.

BAB V ANALISIS TINGKAT KEBERLANJUTAN DESA WISATA

Bab V berisikan deskripsi dari hasil analisa atas metode yang digunakan guna memenuhi sasaran penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu untuk mengevaluasi keberlanjutan Desa Wisata Sidomulyo melibatkan analisis komprehensif terhadap seluruh tahapan, mulai dari tujuan awal hingga hasil akhir, serta interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Pada bab akhir membahas mengenai ringkasan ataupun kesimpulan dari hasil akhir analisa terkait tingkat keberlanjutan desa wisata lalu dari setiap sasaran secara singkat dan rekomendasi yang diajukan sebagai usulan kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan desa wisata di masa mendatang. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan potensi desa wisata di Indonesia.